

STRATEGI PENINGKATAN DAYA TARIK KONSUMEN TERHADAP TEKSTUR BAHAN BUSANA

ENNY ZUHNI KHAYATI

***ABSTRAK** : Busana yang dibuat dari bahan polos atau tidak bermotif nampaknya tidak selalu menarik, lebih-lebih bagi para remaja. Oleh karena itu perlu digali terus menerus cara meningkatkan daya tarik konsumen terhadap busana yang memiliki tekstur polos, sehingga busana yang ditawarkan akan lebih marketable.*

Salah satu caranya adalah menerapkan strategi penganeekaragaman tekstur bahan busana dengan sentuhan sulaman etnik yang dikerjakan dengan tusuk jelujur halus, menggunakan benang warna warni yang ditata secara harmonis, bentuk motif flora atau geometris, dan pola motif beranting atau pola motif serak. Sulaman ini mudah dikerjakan dan menarik atau disukai konsumen.

Kata Kunci : daya tarik konsumen, tekstur bahan busana.

A. Pendahuluan

Tekstur bahan busana merupakan salah satu unsur yang menjadi daya tarik konsumen busana, oleh karena itu dalam menciptakan suatu disain tekstur bahan busana yang baru, seorang designer perlu memperhatikan kecenderungan perubahan selera konsumen, sehingga dapat menyajikan disain yang digemari konsumen.

Seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan, peran, aktifitas dan kesempatan kerja bagi kaum wanita pada masa sekarang ini, maka tuntutan kebutuhan akan busana yang sesuai dengan kesempatan pakai, kondisi tubuh, usia, profesi kepribadian dan tingkat ekonomi seseorang semakin bervariasi. Dengan demikian kreatifitas para designer sangat diperlukan untuk menciptakan kreasi-kreasi yang inovatif pada permukaan bahan busananya. Kurang beraninya seorang designer membuat inovasi pada permukaan bahan busana dapat menyebabkan disain tekstur bahan busananya monoton, kurang menarik, tidak eksklusif dan kurang trendy, bahkan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan yang dapat menurunkan minat konsumen terhadap produk-produk busana yang dihasilkan. Sehubungan dengan masalah tersebut maka kiranya menganeekaragamkan disain tekstur bahan busana dengan berbagai bahan dan teknik yang praktis, mudah dikerjakan dan sesuai dengan selera konsumen, sungguh sangat perlu dilakukan.

Kurangnya penguasaan ipteks dan disain tekstur bahan busana dapat menghambat kreatifitas para disigner dan produsen busana. Kendala ini perlu diperhatikan dan diatasi dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) khususnya di bidang penganeekaragaman tekstur bahan busana.

B. Pembahasan

Tekstur Bahan Busana

Tekstur sering diartikan dengan sifat dari permukaan bahan busana, atau dapat juga karakteristik letak benang dalam tenunan bahan busana.

Bahan busana dapat dibuat dari berbagai bahan pokok, dari zaman pra sejarah sampai saat ini bahan busana terus berkembang. Dahulu bahan busana itu masih menggunakan bahan-bahan asli dari alam dan belum banyak menggunakan sentuhan tangan dan pikiran manusia. Bahan busana pada saat itu baru difungsikan sebagai penutup alat vital manusia saja, belum menyentuh pada fungsi yang lain seperti fungsi kesehatan, sosial, religius dan estetika. Pada masa itu rumput, daun, kulit pohon, kulit dan bulu binatang, roncean biji-bijian, kerang dan gigi binatang, selanjutnya berkembang menyusun manik-manik lalu membuhul dan menganyam tali-tali dari bahan alam sekitar dimana orang itu bertempat tinggal (Arifah A. Riyanto, 2003: 263).

Manusia sebagai makhluk biologis yang berpikir, dan juga sebagai makhluk homo faber yaitu yang dapat membuat alat, mempergunakan dan dapat mengembangkannya, maka manusia membuat alat dan mempergunakannya untuk membuat bahan busana. Sejalan dengan perkembangan tingkat kemampuan umat manusia di dalam memahami fenomena alam dan sosial manusia selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas bahan busananya, sehingga dari masa ke masa cara membuat bahan busana lebih berkembang dari yang sederhana, lebih canggih dan sampai yang eksklusif.

Manusia yang telah diberi kemampuan berfikir senantiasa berikhtiar mencari jawaban terhadap masalah yang akan dihadapi (proaktif) atau yang sedang dihadapinya (reflektif). Dalam proses berfikir tersebut manusia berusaha mengeksplorasi daya imajinasinya dalam merangkaikan sinyal-sinyal fikirannya ke dalam suatu bentuk tertentu (Spoaner, Carmer, 1993).

Manusia dengan segala kemampuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya senantiasa terus mencari nilai tambah yang positif bagi dirinya. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan bahan busana dapat menjadi nilai tambah secara ekonomis yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu manusia dituntut agar selalu menyempurnakan proses-proses nilai tambah tersebut secara terus menerus mengubah bahan mentah dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Sebagai contoh dalam proses memberikan nilai tambah ini antara lain pemanfaatan mesin/alat tenun baik alat tenun bukan mesin (ATBM) maupun mesin tenun yang modern. Mesin-mesin ini cukup berkembang. Produk tenunan ini dapat dikelompokkan berdasarkan silang tenunan yaitu silang polos, silang kepar dan silang satin. Yang dibuat dengan silang polos yaitu blacu, paphin, berkolim, linen, organdi, tetoron, dan katun. Bahan busana yang dibuat dengan silang kepar (twill) antara lain dril, gabardine, denim, dan yang dibuat dengan silang satin antara lain, salinet, satin, damast, dan silky (Goet Poespo, 2005: 26).

Tenunan juga dapat bervariasi bila dilihat dari teknik menenunnya yaitu

tenunan tunggal, tenunan lembek, tenunan diperkuat, dan tenunan renggang. Adapula yang ditenun khusus dengan silang istimewa menggunakan mesin jaguard, seperti kain brocade, damast, dan vitrase.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menghasilkan produksi bahan busana yang semakin bervariasi warna, motif, dan teksturnya. Dahulu bahan busana permukaan bahannya hanya licin, tidak bercorak dan warnawarnanya sangat terbatas, dan sekarang tekstur permukaan bahan busana ada yang bersengkelit, berbulu, berbintil, bergelombang, dan berkerenyut.

Tekstur bahan yang bersengkelit contohnya kain tuala (kain handuk), berbulu contohnya kain flanel, dan bludru, berbintil kain pique, bergelombang kain embaising, krep/berkerenyut contohnya kain kelobot, kain jeruk, dan kain rib. Selain itu juga ada beberapa tesktur bahan busana seperti berikut ini : a) tekstur kasar, misalnya bahan tweed; b) halus misalnya kain sutera, silky ; c) transparan misalnya chiffon, organdi, voile, crep, kain kaca ; d) berkilau misalnya satin ; e) kusam misalnya velvet, blaco, wol, katun ; f) berpola misalnya kain tenda.

Perbedaan karakteristik tekstur dapat ditentukan oleh sifat serabut atau benang tenun, konstruksi bahan busana, cara menenun, dan penyempurnaannya.

Pemilihan tekstur bahan busana sangat perlu diperhatikan karena pemilihan tekstur bahan busana yang tidak tepat dapat merusak penampilan busana seseorang. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu bentuk tubuh, siluet busana, suasana, dan kesempatan (M. Jalin & Ita Mamdi, 1984 : 63). Tekstur yang kasar biasa digunakan untuk rok yang bernuansa casual, tekstur yang halus berkesan elegan tekstur ini menjadi favorit seorang yang memiliki kepribadian feminim dan romantis. Bahan busana yang transparan sebaiknya dihindari oleh orang yang memiliki bentuk badan gemuk karena lekuk-lekuk tubuhnya akan terlihat lebih jelas. Bahan yang transparan ini biasanya berkesan seksi dan romantis, bahan busana ini lebih cocok untuk busana pesta malam. Tekstur bahan yang berkilau akan memantulkan cahaya dan menambah kesan membesarkan. Oleh karena itu tekstur bahan yang berkilau cocok untuk orang yang bertubuh langsing. Selain itu bahan busana yang teksturnya berkilau memiliki kesan mewah atau glamor. Bahan busana yang bertekstur kusam seperti wol, katun dan linen lebih cocok untuk busana yang bernuansa casual dan tenang. Bahan busana yang memiliki tekstur berpola memiliki kesan lebih elegan, unik, dan eksklusif.

Busana yang terdiri dari dua atau tiga bagian misalnya rok and bluse, celana dan jas, atau three pieces, pemilihan tekstur bahannya sangat perlu diperhatikan. Paduan tekstur bahan yang sama atau hampir sama memiliki kesan tenang, statis, anggun, klasik, dan elegan. Sedangkan kombinasi tekstur yang kontras memiliki kesan lebih dinamis, lincah, dan ceria. Kombinasi kontras lebih disukai pra remaja. Tekstur berbulu penuh memiliki kesan menghangatkan, berat, dan menggemukkan. Demikian juga bahan busana yang memiliki tekstur bersengkelit. Permukaan bahan (tekstur) yang masih polos atau belum bercorak.

Memiliki kesan sederhana, serta lebih memantulkan cahaya dan membesarkan. Permukaan bahan busana yang polos inilah yang masih perlu diberikan sentuhan-sentuhan yang beranekaragam sehingga dapat diperoleh tekstur yang lebih menarik dan bervariasi sesuai dengan kegunaannya.

Mencipta Disain Tekstur Bahan Busana

Banyak pertimbangan dalam mencipta disain tekstur bahan busana. Pada prinsipnya dapat dibagi dalam tiga aspek, yaitu : aspek estetika, aspek teknis dan aspek fungsi. Walaupun aspek ekonomis juga menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting, namun aspek ini pada umumnya tidak terkait secara langsung dalam proses penciptaan.

Untuk menciptakan disain tekstur bahan busana pertama menemukan sumber ide yang akan digunakan untuk mengembangkan imajinasi seseorang dalam menciptakan disain baru. Kedua menyusun unsur-unsur disain hiasan yang akan menunjang tersusunnya disain sesuai dengan idenya. Yang ketiga memadukan unsur estetika dan unsur teknis yang akan menunjang proses penciptaan disain tekstur bahan busana. Unsur estetika meliputi : bentuk bidang ritme, keseimbangan, garis, unity, warna, ukuran, dan nilai gelap terang. Sedangkan unsur teknis antara lain : bahan, alat, proses pembuatan, dan finishing.

Aspek estetika yang didukung oleh aspek teknis akan berkurang maknanya apabila tidak dikaitkan dengan aspek tujuan penggunaannya. Tujuan penggunaan bahan busana dapat dikelompokkan berdasarkan : 1) kesempatan pakai, misalnya pesta, bepergian, olah raga, kerja, santai, sekolah, dan kesempatan khusus.; b) usia baby, anak-anak, remaja, dewasa, manula; c) jenis kelamin; d) waktu pakai : siang, malam ; e) kepribadian : feminim, maskulin, sporty, dan dramatik ; f) figur pemakai gemuk, langsung, tinggi, pendek, dan ideal.

Selain itu dalam menciptakan disain tekstur bahan busana juga penting mempertimbangkan unsur selera konsumen atau trend busana.

Dari uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa tekstur bahan busana merupakan karakter yang penting untuk diperhatikan agar penampilan busananya lebih serasi atau harmonis dan menarik.

Sehubungan dengan hal masalah penampilan berbusana yang selalu serasi, harmonis, elegan, dan eksklusif maka disain tekstur bahan busana harus terus dikembangkan dan dieksplor dari berbagai teknik. Berikut beberapa cara untuk membuat berbagai macam disain tekstur bahan busana : penggunaan benang pintal dengan antihan S dan Z yang dikerjakan dalam satu tenunan secara bergantian akan menimbulkan efek liris dari arah antihan benang pada permukaan bahan busana. Tekstur bahan busana seperti ini akan lebih jelas terlihat secara visual dan pada perabaan. Hal ini juga dapat terjadi pada penggunaan dua atau lebih jenis anyaman (polos, kepar, satin) atau penonjolan efek luangsin dan pakan secara bergantian.

Pemilihan dan pemakaian benang tenunan yang warna warni akan dapat menciptakan tekstur yang khas.

Selain itu juga penggunaan benang lungsin dan benang pakam dua warna atau lebih dengan susunan tertentu pada suatu garis anyaman akan menghasilkan tekstur bahan busana yang unik dan sangat menarik.

Satu jenis anyaman (misalnya anyaman kepar) akan menghasilkan tekstur yang luar biasa apabila dikerjakan dengan benang yang berbeda dari biasanya (biasanya menggunakan benang katun, lalu dikerjakan dengan benang wol).

Masih banyak cara lain untuk memperoleh berbagai macam disain tekstur bahan busana yaitu : dapat juga dengan memprogram tata letak benang, dengan mengatur jarak kelompok pada benang satu dengan kelompok benang lainnya, tebal benang dan cara mengumpar benang arau sering disebut dengan istilah "loose texture" dan "coose texture" cara ini akan menghasilkan lubang-lubang kecil pada bagianbagian tertentu pada bahan busana.

Selain dapat diperoleh dari disain struktural, tekstur bahan busana dapat pula dihasilkan dari disain permukaan. Teknik menggaru bulu, bordir, smok terawang, membatik, air brush, opak binder, dan teknik penyablonan merupakan cara-cara untuk menciptakan disain permukaan bahan busana yang cukup populer, dan terus berkembang dengan luwesnya di Indonesia ini.

Strategi Penganekaragaman Tekstur Bahan Busana Dengan Sentuhan Seni Sulam

Menganekaragaman permukaan bahan busana dimaksudkan untuk meningkatkan nilai penampilan bahan busana menjadi lebih indah, lebih menarik, dan lebih bervariasi. Selain itu juga menambah nilai guna dan nilai ekonomis, karena dengan permukaan bahan busana yang bervariasi akan dapat dibuat berbagai jenis busana untuk berbagai kesempatan pakai. Selain itu dengan rekayasa permukaan bahan busana yang lebih menarik, lebih unik, lebih indah sesuai selera konsumen diharapkan dapat menambah nilai jual.

Seni sulam adalah seni menghias pada benda, menggunakan benangm pita, dan lekapan kain serta manik-manik, yang diselesaikan dengan tusuk-tusuk hias yang dikerjakan secara manual (dengan tangan).

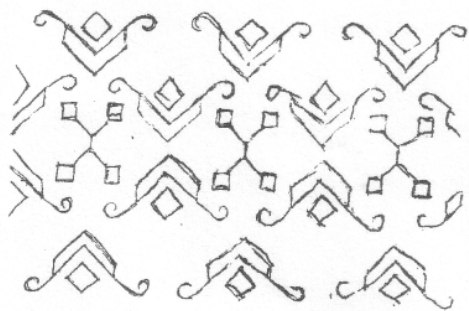
Bahan busana yang dapat dihiasi dengan seni sulam ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu kain dengan tenunan rapat, kain tenunan bagi dan kain tenunan tembus terang.

Tenunan yang masih polos atau belum diberi corak kesannya lebih sederhana, maka perlu kiranya satu langkah alternatif untuk meningkatkan penampilannya sehingga terkesan lebih indah dan unik sebagai bahan busana. Yang perlu diperhatikan dalam penerapan seni sulam ini adalah pemilihan material, penerapan unsur-unsur dan prinsip disain (garis, arah, bentuk, tekstur nilai gelap terang, ukuran, warna, prinsip keseimbangan, irama, aksen, proporsi, dan harmonisasi).

Rekayasa permukaan bahan-bahan busana dengan sentuhan sulaman (embroidery) ini sejalan dengan pendapat seorang "ahli tekstil" (Wolff) yang mengatakan bahwa permukaan tekstil dapat direkayasa dengan berbagai macam

teknik antara lain dengan seni sulam baik yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin. Permukaan bahan busana yang disulam dengan baik dengan paduan warna yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas bahan tersebut. Sentuhan seni sulam yang dapat diterapkan pada permukaan bahan polos dengan tenunan rapat misalnya

- 1) Untuk sulaman benang dapat menerapkan tusuk-tusuk hias yang sederhana seperti tusuk jelujur dan variasinya, dengan berbagai pola hiasan beranting dan serak seperti berikut ini



Pola beranting dengan sulaman tusuk jelujur



Pola serak dengan sulaman tusuk jelujur

Disain ini menurut 10 orang dari 12 calon konsumen wanita lebih menyukai dan lebih tertarik daripada tekstur bahan yang polos karena lebih unik dan eksklusif.

Selain itu dapat pula dengan teknik sulaman melekatkan benangicorneli yang mana teknik ini menggunakan pola motif dengan garis yang terus menerus tidak terputus.

- 2) Untuk sulaman pita dapat dibentuk bunga, daun, dan ranting-ranting. Sulaman ini dapat pula dipadu dengan tusuk-tusuk hias seperti duri ikan, rantai terbuka dan lain-lain.

- 3) Untuk sulaman borci/manik-manik, pemasangannya juga dapat diterapkan pada disain motifnya, baik motif yang bercorak abstrak maupun yang lainnya, warna dan bentuk manik disusun yang harmonis dan sesuai dengan bentuk ragamnya sehingga memiliki kesan yang menarik dan lebih mewah.

C. Penutup

Daya tarik konsumen terhadap bahan busana dapat ditingkatkan dengan strategi penganekeagaman tekstur bahan busana yang masih polos. Salah satu strateginya adalah dengan memperindah tekstur bahan, yaitu memberikan sentuhan seni sulaman jelujur halus dengan pola motif beranting atau serak dengan sumber ide flora dan bentuk geometris. Calon konsumen wanita ternyata lebih tertarik dari pada bahan busana yang polos/tanpa corak, karena lebih unik dan eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A Riyanto, 2003. *Teori Busana*. Bandung, Yapemdo.
- Goet Poespo, 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Kanisius, Yogyakarta.
- M. Jalin dan Ita Mamdi, 1984. *Unsur-unsur Pokok dalam Seni Pakaian*. Jakarta, Penerbit Miswar.
- Spooner, Carmer, 1993. *Fashion by Designer*. Melbourne Addison Wesley Longman Australia pty. Limited